

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan akan jasa akuntansi dari kalangan perusahaan, pemerintah, dan masyarakat umum, namun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik masih kurang. Putro (2012) menegaskan industri akuntansi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia usaha. Profesi akuntansi menempati posisi unik dalam dunia usaha sebab, seperti pekerjaan lainnya, memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri akuntansi.

Sesuai dengan etika profesionalisme audit, profesi akuntan kini wajib bertindak profesional. Hal itu disebabkan oleh akuntabilitas profesi akuntansi atas tindakannya terhadap perusahaan, pekerjaannya, masyarakat, dan diri sendiri.

Sektor akuntansi adanya peran dan kewajiban tertentu yang berbeda satu sama lain. Akuntan melakukan berbagai tugas yang secara alami berbeda satu sama lain. Akuntan yang bekerja pada bisnis akuntan publik dan menawarkan jasa kepada masyarakat umum dikenal sebagai akuntan publik. Satu diantara layanan tersebut ialah penyediaan layanan audit laporan keuangan untuk suatu bisnis dan selanjutnya pemberian pengesahan atau opini atas laporan keuangan. Sebagaimana diketahui secara umum, terdapat empat jenis opini berbeda yang sering diberikan auditor saat memeriksa laporan keuangan: opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*

opinion), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), serta tidak memberikan suatu pendapat (*disclaimer opinion*).

Bagi mahasiswa yang mempertimbangkan karir sebagai akuntan publik, proses konfirmasi ahli yang mesehingga waktu dan mahal diartikan sebuah momok. Program Guaranteed Public Bookkeeper (CPA) kini telah dipisahkan menjadi sejumlah tingkatan dalam mengatur kebebasan perkembangan evaluator di wilayah dalam kelompok Masyarakat Moneter ASEAN 2015. Level utama ialah deklarasi *Partner Confided Proficient Bookkeeper of Indonesia* (A-CPA), level berikutnya ialah *Guaranteed Proficient Bookkeeper of Indonesia* (CPAcc). Selain itu, tingkat ketiga ialah Affirmed Public Bookkeeper of Indonesia atau yang disebut CPA (SkalaNews.com, 2015).

Ketika Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Jasa Akuntan Publik belum berlaku, sehingga untuk menjadi Akuntan Publik harus adanya gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi terlebih dahulu. Setelah itu, harus menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang berlangsung kurang lebih satu hingga satu setengah tahun, setelah itu akan menerima gelar Akuntansi. Setelah itu, untuk mendapatkan Daftar Akuntan, akuntan tersebut harus mendaftar ke Kementerian Keuangan. Akuntan dapat mengajukan permohonan izin menjadi akuntan publik dan mendirikan perusahaan akuntan publik setelah lulus Ujian CPA dan memperoleh pengalaman audit, namun hal ini harus dilakukan sebelum Undang-undang tersebut disahkan dan diberlakukan (Suparto, 2011). Sejumlah kalangan, termasuk mereka yang yakni akuntan publik sendiri, sangat menentang Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik di Indonesia

sebab menurut mereka, mereka yang terjun dalam profesi akuntan harus adanya latar belakang akuntansi dan pemahaman yang benar tentang profesi akuntan publik. Kewajiban akuntan publik yang mungkin timbul. Menurut data terkini yang dimuat di situs Bapepam-LK, penilaian pemerintah yang menjadi justifikasi disahkannya Undang-Undang yang mengatur tentang akuntan publik ialah masih sangat sedikitnya profesi akuntan publik di Indonesia. Jumlah total kantor akuntan publik di negara ini ialah 444 KAP yang terdaftar di Bapepam-LK dianggap jumlah yang cukup kecil jika dibandingkan dengan jumlah dunia usaha di Indonesia yang menginginkan audit atas laporan keuangannya.

Pengakuan yang baik memperlihatkan seseorang ingin mencapai tujuan dan maju secara pribadi daripada hanya bertujuan untuk mendapatkan imbalan uang. Cara masyarakat memandang apa yang kita yakini tentang diri kita sendiri menentukan kualitas sosial kita. Seseorang akan memasukkan lebih banyak informasi jika disebut sebagai pemegang buku publik. Masyarakat adanya opini yang lebih besar tentang perlunya pembukuan publik sebab pemegang buku publik menangani berbagai pelanggan dan situasi.

Menurut uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?

2. Apakah pertimbangan pasar mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?
3. Apakah profesionalitas mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?
4. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Pertimbangan Pasar mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah profesionalitas mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian tertulis diharapkan dapat menjadi informasi atau sumber yang berguna bagi siapapun yang melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui nilai intrinsik pekerjaan, cara menghasilkan uang, cara berpikir pasar, dan cara mengevaluasi kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik.

b. Universitas

Kutipan untuk memperluas perspektif, bahan bacaan, dan sebagai sumber bagi sarjana masa depan.

